

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dengan potensi laut dan kontribusi perikanan yang sangat signifikan bagi dunia. Indonesia menjadi salah satu negara penyumbang pemasok hasil laut sebesar 10 % bagi perikanan dunia (FAO, 2016). Salah satu Provinsi di Indonesia ialah Provinsi Aceh, Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi terbesar di bidang perairan hasil laut tangkap sebesar 153,692 ton. Pada tahun 2013 jumlah hasil laut tangkap di Provinsi Aceh sebesar 153,692 ton (BPS, 2013). Salah satu daerah pesisir di Provinsi Aceh adalah Kota Langsa tepatnya di Desa Kuala Langsa. Desa Kuala Langsa merupakan daerah pesisir Kota Langsa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai Nelayan.

Salah satu potensi hasil laut di Indonesia adalah kerang tiram berdasarkan data statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2011, volume produksi kerang (kerang darah, kerang hijau, Tiram simping, kerang mutiara, Remis) sebesar 54.801 ton dan tahun 2012 sebesar 50.460 ton sedangkan untuk nilai produksi kerang tahun 2011 sebesar Rp. 448.996.881 dan tahun 2012 sebesar Rp.435.728.094. Produksi kerang tiram di Indonesia dalam dua tahun belakang mengalami penurunan sebesar 2,96% (Kementerian Kelautan dan Perikanan,2012).

Salah satu penyebab penurunan nilai produksi kerang tiram di Indonesia adalah alat tangkapan yang digunakan nelayan yang masih bersifat tradisional.

Penurunan produksi nilai kerang tiram akan berdampak pada penurunan pendapatan nelayan kerang tiram.

Berdasarkan pra survei yang sudah dilakukan peneliti, jumlah KK yang bermata pencaharian sebagai nelayan mencapai 95 % yaitu sebanyak 523 KK sedangkan sisanya sebesar 5% bekerja diluar dari sektor perikanan seperti pegawai negeri sipil (PNS), supir mobil rental, dan tukang becak. Jumlah nelayan yang bekerja sebagai pencari kerang tiram sebanyak 60 KK dari 523 KK. Dimana nelayan yang mencari kerang tiram tersebar di empat dusun di Desa Kuala Langsa yakni, Dusun Damai, Dusun Harapan, Dusun Iklhas, dan Dusun Setia. Selain dari hasil melaut beberapa nelayan kerang tiram mempunyai pekerjaan sampingan seperti berjualan mie aceh dan membuka warung di depan rumah nya, Sisanya sebesar 463 KK sebagai pencari hasil laut lainnya seperti ikan, udang, dan kepiting.

Dominasi nelayan yang bermata pencaharian sebagai pencari kerang tiram terdapat pada Dusun Harapan. Pendapatan nelayan pencari kerang tiram di Desa Kuala Langsa masih tergolong rendah dilihat dari sosial ekonomi yang rendah serta alat tangkap kerang tiram yang masih tergolong tradisional.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menganalisa pendapatan nelayan kerang tiram di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berapa besar pendapatan Nelayan pencari kerang tiram di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besarnya pendapatan nelayan kerang tiram di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

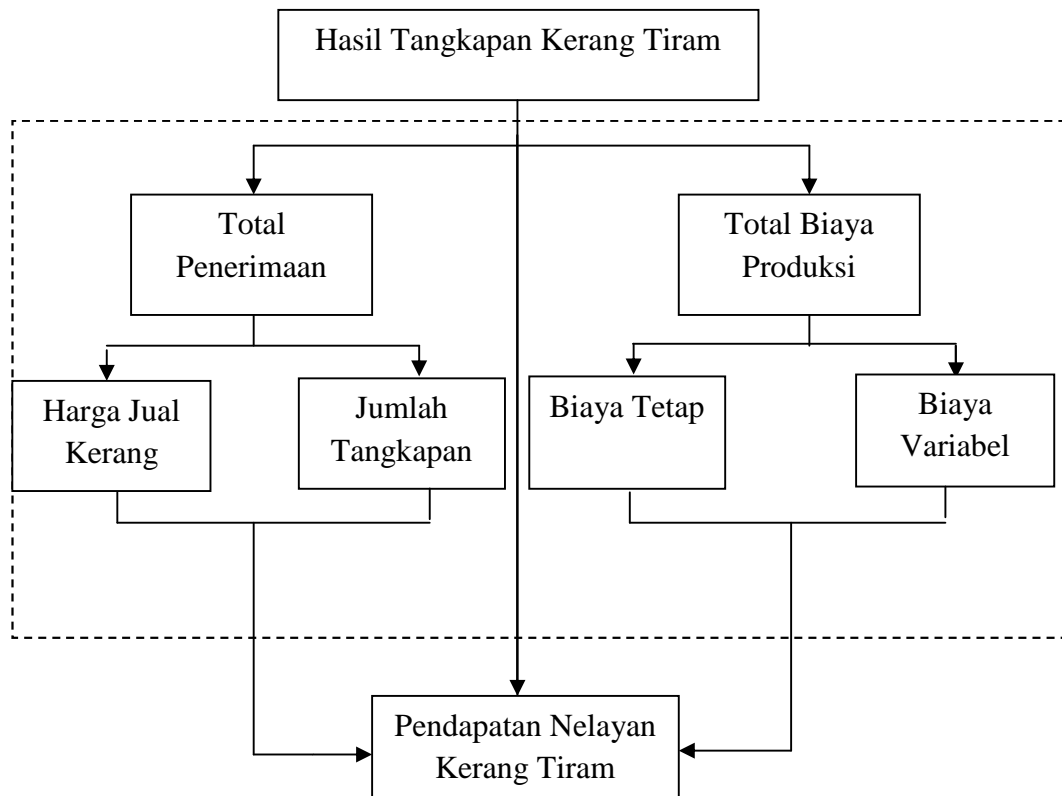
1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan pertanian, khususnya mengenai pendapatan nelayan kerang tiram di Desa Kuala Langsa Barat Kota Langsa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada nelayan kerang tiram dalam meningkatkan pendapatan nelayan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kerang Tiram merupakan sekelompok kerang-kerangan dengan cangkang berkapur relatif pipih. Tiram sejati adalah semua *bivalvia* yang termasuk keluarga *ostreidae*. Namun nama tiram dipakai pula untuk beberapa hewan lain di luar kelompok itu. Kerang Tiram saat ini sudah menjadi sumber pendapatan beberapa nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa untuk memenuhi kebutuhan nelayan.

Pendapatan merupakan hasil kerja atau banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan nelayan Kerang Tiram. Untuk mengetahui pendapatan hasil laut nelayan Kerang Tiram dapat di peroleh dari Total penerimaan di kurang Total biaya produksi. Total penerimaan nelayan adalah hasil kali dari jumlah tangkapan Kerang Tiram dengan harga jual Kerang Tiram. Total biaya produksi adalah perkalian dari biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang di keluarkan nelayan untuk mencari kerang tiram persatuan waktu tertentu untuk keperluan pembayaran semua input tetap seperti biaya alat alat tangkap dan kapal nelayan. Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan nelayan untuk mencari kerang tiram pada waktu tertentu untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan bakar kapal dan lain-lain. Secara sistematis kerangka pola pendapatan nelayan Kerang Tiram sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan : ----- = Yang diteliti

—————> = Hasil yang diteliti

1.6 Hipotesis

Pendapatan nelayan pencari kerang tiram di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa rendah dilihat dari ketegori UMR Kota Langsa.